

PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PERAWAT DALAM PENANGANAN PASIEN DENGAN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI IGD RSUD DR MM DUNDA LIMBOTO

Pipin Yunus¹, Haslinda Damasnyah²

**Email : nerspiyu@yahoo.co.id*

¹⁾ Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

²⁾ Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di IGD RSUD Dr MM DUNDA LIMBOTO. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan perawat dalam penanganan pasien PJK. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional, dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang. Alat ukur yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar kuisioner. Hasil penelitian uji chi square menunjukkan nilai p value = 0,028 dimana lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Keperawatan dalam penanganan pasien dengan PJK di Ruang UGD RSUD Dr MM Dunda Limboto.

Kata kunci : penyakit jantung koroner, pengetahuan, tindakan

ABSTRACT

This research was conducted at IGD RSUD Dr MM Dunda Limboto. The aim of this research was to know the relationship of knowledge and actions of nurses in the treatment of patients with CHD. This research method using cross sectional research design, with a total sample of 26 people. Measuring tool used is the observation sheet and questionnaire sheet. The research result shows the chi-square test p value = 0.028 which is smaller than α (0.05), then H_0 is rejected H_a is received, so that shows that there has a relationship between knowledge and action of nursing in the treatment of patients with CHD in IGD RSUD. Dr. MM Dunda Limboto.

Keywords: coronary heart disease, knowledge, action

Pendahuluan

Penyakit jantung koroner masih menduduki peringkat pertama penyebab kematian di dunia (12,8%) (WHO, 2008). Kematian karena penyakit kardiovaskuler pada tahun 2002 sekitar 16,7 juta orang, dan sebanyak 2.265.824 orang disebabkan karena penyakit jantung koroner. Di negara yang berpendapatan rendah dan menengah angka kematian karena penyakit kardiovaskuler mencapai lebih dari 80% dan terjadi hampir sama pada pria dan wanita. Pada tahun 2030 diprediksikan hampir 23,6 juta akan meninggal akibat penyakit kardiovaskuler, terutama dari penyakit jantung dan stroke (WHO 2007).

Keperawatan gawat darurat (*emergency nursing*) merupakan pelayanan keperawatan yang komprehensif diberikan kepada pasien dengan injuri akut atau sakit yang mengancam kehidupan (Kristanty Paula, 2009: 1). Untuk itu peran perawat sangatlah penting dalam penanganan kegawatdaruratan khususnya kardiovaskuler.

Perkembangan keperawatan dari vokasional menjadi profesional menuntut peran perawat yang lebih besar dalam tatanan pelayanan kesehatan, salah satunya pada Instalasi Gawat Darurat. Penyakit-penyakit sistem kardiovaskuler terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan perlu peningkatan peran perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr MM Dunda Limboto untuk mengurangi keluhan yang dialami pasien di IRD RSUD Dr MM Dunda Limboto.

Dari hasil survey awal didapatkan jumlah perawat di instalasi gawat darurat RSUD Dr MM Dunda Limboto adalah 25 orang. Jumlah yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan kegawatdaruratan (BTCLS) adalah 11 orang. Ini berarti belum sebagian besar dari jumlah perawat yang telah mengikuti pelatihan tersebut. Selain itu belum tersedianya sarana dan prasarana yang cukup untuk penanganan pasien jantung. Ketersediaan sarana dan pelatihan ini sangatlah penting dimiliki setiap perawat di IRD

mengingat pentingnya pengetahuan dan tindakan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat, terlebih ketika perawat akan berkolaborasi dengan tim medis lainnya. Peneliti berasumsi bahwa masih tingginya angka kunjungan penyakit kardiovaskuler di RS MM Dunda Limboto memungkinkan kesiapan pengetahuan dan tindakan perawat ketika menerima pasien dengan diagnosa medis penyakit jantung koroner. Untuk itu diharapkan perawat memiliki pengetahuan yang memadai dalam penanganan pasien jantung. Penulis tertarik ingin meneliti hubungan “pengetahuan dan tindakan perawat dalam penanganan pasien dengan gangguan kardiovaskuler di RSUD Dr MM Dunda Limboto”.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian pada bulan Oktober sampai dengan November. Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan penelitian “*cross sectional*” adapun analisisnya menggunakan uji statistik *chi square* yaitu mencari hubungan pengetahuan dan peran perawat tentang penanganan pasien dengan penyakit jantung koroner di IRD RSUD Dr MM Dunda Limboto. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dengan demikian maka peneliti mengambil sampel dari seluruh perawat yang bertugas di IRD RSUD Dr MM Dunda Limboto. Analisa dari hasil uji statistik akan diuji menggunakan *chi square* test yang diberi simbol χ^2 (Notoatmodjo, 2010). Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan nilai *P* value = 0,028 dimana lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden
 - a. Usia

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Perawat di Ruang UGD RSUD Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo

No	Usia	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1	17-25 tahun	10	38,5
2	26-35 tahun	16	61,5
Total		26	100

Sumber : Data Primer 2015

2. Pendidikan

Tabel 2.

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Perawat di Ruang UGD RSUD Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
DIII			
1	Keperawatan	24	92,3
2	Ners	2	7,6
Total		26	100

Sumber : Data Primer 2015

3. Lama Kerja

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja pada Perawat di Ruang UGD RSUD Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	< 1 Tahun	3	11,5
2	2-5 Tahun	17	65,4

3	>5	6	23,1
Total		26	100

Sumber : Data Primer 2015

4. Jenis kelamin

Tabel 4.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin pada Perawat di Ruang UGD RSUD Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo

No	Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	10	38,4
2	Perempuan	16	61,5
Total		26	100

Sumber : Data Primer 2015

5. Pengetahuan

Tabel 4.

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat tentang Penyakit PJK di Ruang UGD RSUD Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	19	73,1
2	Kurang Baik	7	26,9
Total		26	100

Sumber : Data Primer 2015

6. Tindakan Perawat Pada Pasien dengan PJK

Tabel 5.

Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Perawat pada Pasien dengan PJK di Ruang UGD RSUD Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo

No	Tindakan	Jumlah (n)	Persentase
----	----------	------------	------------

			(%)
1	Baik	17	65,4
2	Kurang Baik	9	34,6
Total		26	100

Sumber : Data Primer 2015

1. Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Perawat dalam Penanganan Pasien dengan PJK di Ruang UGD RSUD Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo

Tabel 6.
Distribusi Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Keperawatan dalam Penanganan pasien PJK di Ruang UGD RSUD Dr.M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo

Pengetahuan	Tindakan Keperawatan						P O V a l u e (95 % CI)
	Baik		Kurang Baik		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	15	57,6	4	15,3	19	73,0	0
Kurang Baik	2	7,6	5	19,2	7	26,9	0,37
Total	17	65,3	9	34,6	26	100	2,5

Sumber : Data Primer 2015

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden pada usia 17-25 tahun sebanyak 38,5%, dan usia 26-35 tahun sebanyak 61,5%.

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan bahwa responden terbanyak berdasarkan distribusi tingkat pendidikan adalah DIII Keperawatan berjumlah 92,3% dan yang paling sedikit adalah memiliki tingkat pendidikan Ners yaitu 7,6%.

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan bahwa distribusi responden berdasarkan lama kerja < 1 tahun yaitu 11,5% , 2- 5 tahun sebanyak 65,4% dan < 5 tahun yaitu 23,1%.

Berdasarkan tabel 4 menggambarkan jenis kelamin sedikit berada pada kategori jenis kelamin Laki-laki yaitu 38,4%, dan terbanyak berada pada perempuan sebanyak 61,5%.

Berdasarkan tabel 4 menggambarkan pengetahuan perawat tentang penyakit PJK memiliki kategori baik yaitu sebanyak 73,1% dan kategori tidak baik yaitu sebanyak 26,9%.

Ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan sebanyak 24 orang dan 2 orang memiliki tingkat pendidikan sarjana keperawatan. Selain itu ada perawat yang di ruang UGDRSUD Dr MM Dunda Limboto telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang penanganan pasien dengan gangguan system kardiovaskuler khususnya PJK, diantaranya BTCLS, serta ada juga beberapa perawat yang telah mengikuti pelatihan kegawat daruratan 118.

Kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh pengetahuan responden. Pengetahuan responden yang baik dapat mempengaruhi dalam memberikan asuhan keperawatan. Dengan kata lain pengetahuan merupakan hal yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebaliknya jika responden memiliki pengetahuan yang kurang tentu hal ini akan memberikan pengaruh kurang baik dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan. Selain itu juga peningkatan pendidikan, mengikuti berbagai macam pelatihan kegawatdaruratan dianggap penting untuk menambah pengetahuan para perawat.

Sebagaimana disampaikan oleh Notoatmodjo (2007) yang menjelaskan bahwa pengetahuan berhubungan dengan banyak faktor, meliputi faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, minat dan faktor eksternal seperti keluarga, metode pembelajaran, masyarakat. Selain itu pengetahuan ini juga bisa berhubungan dengan

tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Pendidikan yang rendah dan lama bekerja akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh informasi melalui panca indra. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* (HBM) dari Anderson (1978) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi dan lingkungan melalui proses pengalaman.

Berdasarkan tabel 5 menggambarkan tindakan perawat pada pasien dengan PJK termasuk dalam kategori baik berjumlah 65,4% dan yang berada pada kategori kurang baik sebanyak responden 34,6%.

Dari hasil ini dapat diketahui bahwa perawat di UGD dalam memberikan tindakan sudah sebagian besar mampu dalam pemberian tindakan terhadap pasien PJK. Hal ini dikarenakan sudah sebagian besar perawat mengikuti pelatihan kegawatdaruratan. Adanya kerjasama yang baik dengan tim dokter juga mempengaruhi tindakan yang diberikan perawat.

Sedangkan hasil yg kurang baik atau belum maksimal yaitu belum tersedianya alat-alat emrgensy di UGD dengan lengkap dan beberapa perawat belum pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan dikarenakan belum adanya kesempatan yg diberikan dari pihak manajemen dalam hal ini selaku bidang keperawatan. Selain itu juga dalam penerimaan pasien di UGD, perawat masih kurang memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban pasien serta tata tertib rumah sakit.

Suatu tindakan keperawatan bisa diberikan dengan maksimal apabila perawat memiliki kecakapan skill yang memadai. Pengalaman dan pelatihan sangatlah penting sebagai acuan dasar untuk melakukan tindakan. Tentunya kesempatan pelatihan di Rumah sakit sangat tergantung dari ketersediaan biaya. Selain itu juga pengalaman kerja sangat penting bagi seorang tenaga perawat. Dalam memberikan tindakan keperawatan kita diatur oleh

SOP rumah sakit. Perawat yang professional yang bertugas dalam memberikan pelayanan kesehatan tidak terlepas dari kepatuhan perawat dalam setiap tindakan prosedural

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang berpengetahuan baik ada 65,3% yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan keperawatan secara baik, sedangkan dari 17 responden yang dengan melakukan tindakan keperawatan baik sebanyak 26,9% memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang penanganan pasien dengan PJK di Ruang UGD RSUD Dr MM Dunda Limboto.

Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan nilai P value = 0,028 dimana lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Keperawatan dalam penanganan pasien dengan PJK di Ruang UGD RSUD Dr MM Dunda Limboto. Hasil diatas menunjukkan hubungan yang kuat, karena p value < α . Dari hasil analisa nilai Odds Ratio 26 artinya pengetahuan mempunyai peluang sebesar 9 kali untuk meningkatkan kemampuan perawat untuk melakukan tindakan keperawatan dalam penanganan pasien dengan PJK di ruang UGD RSUD Dr MM Dunda Limboto.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Warner (1985) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), yang menjelaskan bahwa aspek-aspek afektif petugas kesehatan menunjukkan kemampuan seorang petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan pada pasien.

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dengan pengetahuan tersebut, seseorang akan lebih mudah menyadari pentingnya memberikan pelayanan kesehatan. Hal ini sangat relevan dengan pendapat yang disampaikan oleh Notoatmdjo (2007), yang menjelaskan bahwa dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula seseorang memahami pentingnya melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

1. Perawat di UGD berjumlah 26 orang. Rata-rata berusia dibawah 35 tahun (70%), sebagian besar perempuan 61%, lama bekerja rata-rata dibawah 5 tahun (63,65%) dan sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan D3 keperawatan (92,3%)

2. Dari 26 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 73,1% dan 26,9% yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang penanganan pasien dengan PJK di ruang UGD RSUD Dr MM Dunda Limboto.
3. Dari 26 responden yang mempunyai tindakan baik 65,4% dan terdapat 34,6% yang dikategorikan kurang baik dalam memberika tindakan penaganan pasien dengan PJK di ruang UGD RSUD Dr.MM Dunda Limboto.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang pananganan pasien dengan PJK di ruang UGD RSUD Dr MM Dunda Limboto .

Saran

Diharapkan bagi institusi RSUD Dr MM Dunda Limboto dapat memberikan fasilitas fasilitas bagi perawat untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan tentang penanganan pasien dengan PJK dan memfasilitasi perawat untuk mengikuti pelatihan kegawatdaruratan seperti BCLS, ACLS, PALS, CEN, seminar maupun pertemuan ilmiah lain tentang penanganan pasien dengan PJK kepada perawat yang belum pernah mengikuti pelatihan serta memberikan penyegaran ilmu kepada perawat yang sudah pernah mengikuti pelatihan dan studi lanjut yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Andra dan Yessie, 2013, *Keperawatan Medika Bedah 1*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Depkes, 2009, *Kesehatan Indonesia*. Kementerian kesehatan RI. Jakarta
- Depkes, 2013, *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian kesehatan RI. Jakarta
- Digiulio, M. 2014. *Keperawatan medical bedah- Ed.1*. Rapha Publishing. Yogyakarta.
- Kasron, 2012, *Kelainan Dan Penyakit Jantung*, Nuna Medika, Yogyakarta.
- Kurniadi. 2013. *Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya. Teori,Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta : Badan Penerbit Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kristanty Paula, 2009, *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*, CV, Trans info Media Jakarta
- LPPM 2014, *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, LPPM UMG, Gorontalo.
- LPPM 2015, *Pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa*. LPPM UMG. Gorontalo
- M.furqon barozi 2003, *Pengetahuan Dan Peran Perawat Sebagai Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Dengan Gangguan Sistim Kardiovaskuler Di RSUD Dr Soetomo Surabaya*.Skripsi.
- Notoadmojo soekidjo, 2007. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta; rineke cipta.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta ; Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. 2012, *Promosi Kesehatan Dan Promosi Kesehatan*, Rineka Cipta,Jakarta
- Price,A.S. dan Wilson,L.M 1994. *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit Vol.1. Ed.4*.EGC. Jakarta

Rilianto, L.I. et al,1996. Buku Ajar Kardiologi.
Fakultas kedokteran Universitas
Indonesia,jakarta

Riskedas, 2013, *Riset Kesehatan Dasar 2013*,
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
Jakarta.

Riskedas, 2013, *Konsep Dan Paraktik
Penulisan Riset Keperawatan*.
Yogyakarta; Graha Ilmu

Smaltzeer, Suzanne C, 2002, Keperawatan
Medical Bedah 2, EGC, Jakarta.

Sukma Nolo Widyawaty, 2013, *Konsep Dasar
Keperawatan*, Prestasi Pustaka,Jakarta

. Virgianty nur 2008. Hubungan pengetahuan
dan peran perawat sebagai pelaksana
dalam penanganan pasien gawat darurat
dengan gangguan sistim kardiovaskuler;
skripsi.